

Trauma Healing Bagi Anak-Anak SDN 4 Sipa Rayo Jorong Bunga Tanjung Terdampak Korban Gempa Pasaman

Feerzet Achmad ¹⁾; Melani Putri ²⁾; Agnesia Putri Rini ³⁾; Dennis Farina Nury⁴⁾; Suhartono⁵⁾; Suharto⁶⁾

¹⁾feerzet.achmad@tk.itera.ac.id, Institut Teknologi Sumatera, ²⁾Universitas Jenderal Achmad Yani

Article Info:

Keywords:
*Earthquake, Victim,
Trauma Healing,
Pasaman.*

Article History:

Received : July 09, 2022
Revised : September 21, 2022
Accepted : September 21, 2022

Article Doi:

<http://10.22441/jam.v8i1.15949>

Abstract

The earthquake that hit West Pasaman Regency. This disaster resulted in many losses that can be felt physically and non-physically. Losses in the form of non-physical that occur due to trauma, especially for children after the earthquake disaster. Survivors and injuries suffered non-physical losses in the form of trauma so that they were mentally and psychologically disturbed. The trauma that happened to the victims of this earthquake is not a problem that can be allowed to drag on. Disaster victims must carry out trauma recovery or trauma healing so that victims can continue their normal lives as they should have before the disaster occurred. The purpose of the Thematic Community Service Program is to create a more cheerful atmosphere and provide psychological support so that they can recover from the trauma that occurred after the earthquake disaster. The KKN method used is to create a natural form for trauma recovery through play therapy and dance therapy. From this activity, it is hoped that the activity will eliminate the fear that occurs and minimize sadness over the trauma experienced so that children can have changes in their circumstances. Gripping so that it will return in a cheerful and happy state.

Abstrak

Bencana gempa bumi yang menimpa Kabupaten Pasaman Barat mengakibatkan banyak kerugian yang dapat dirasakan secara fisik maupun non fisik. Kerugian berupa non fisik yang terjadi adanya trauma yang dimiliki terutama terjadi pada anak-anak pasca bencana gempa. korban yang selamat dan luka mengalami kerugian non fisik berupa trauma sehingga terganggu secara mental serta psikologis. Traumatik yang terjadi pada korban bencana gempa ini, bukanlah masalah yang dapat dibiarkan berlarut-larut. Korban bencana harus melakukan pemulihan trauma atau *trauma healing*, agar korban dapat melanjutkan kehidupan secara normal sebagaimana mestinya sebelum adanya bencana yang terjadi. Tujuan KKN Tematik ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih ceria dan dukungan secara psikis sehingga dapat memulihkan trauma yang terjadi setelah bencana gempa bumi. Metode KKN yang dilakukan ialah dengan mewujudkan bentuk nyata untuk pemulihan trauma melalui permainan (*play therapy*) dan *dance therapy* agar dari kegiatan ini diharapkan menghilangkan rasa takut yang terjadi serta meminimalisir kesedihan atas trauma yang dialami, agar anak-anak dapat kembali dalam keadaan ceria dan bahagia.

Kata Kunci: Gempa, Korban, Trauma Healing, Pasaman

PENDAHULUAN (*Arial 12, Bold, spasi 1*)

Gempa dengan berkekuatan 6,2 Skala Richter (SR) yang terjadi di Pasaman Barat, Sumatera Barat pada Jumat tanggal 25 Februari 2022 meninggalkan luka yang mendalam bagi masyarakat tersebut. Gempa ini tercatat terjadi pada pukul 08:39 WIB dan lokasi gempa berada di 0.15 LU, 99.98 BT, 17 Km timur laut dari Pasaman Barat, dan memiliki kedalaman 10 Km. Gempa yang terjadi di Pasaman Barat merupakan gempa tipe II dimana kejadian diawali dengan Foreshocks (gempa pendahuluan), disusul oleh mainshock (gempa utama), dan diikuti oleh aftershocks (serangkaian gempa susulan).

Pasca gempa berkekuatan 6,2 SR, puluhan gempa susulan terjadi dengan kekuatan yang bervariasi, mulai dari 1 hingga 2 SR, dan getaran gempa dapat dirasakan oleh masyarakat hampir setiap harinya. Beberapa gempa susulan yang terjadi berdampak pemadaman listrik secara bersamaan, hal ini mengakibatkan kepanikan warga Pasaman Barat. Gempa ini tidak berpotensi terjadinya tsunami, akan tetapi gempa ini mengakibatkan korban jiwa sebanyak 17 orang meninggal dunia, 4 orang dinyatakan hilang dan juga kerugian yang mengakibatkan ratusan rumah warga yang rusak, serta fasilitas umum lainnya.

Korban bencana dari gempa ini mengalami trauma karena kehilangan orang terdekat, harta benda, kerusakan pada rumah dan sawah atau kebun yang menjadi mata pencaharian mereka sehari-hari. Permasalahan yang paling mendasar adalah persoalan fisik, seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan (Rusmiyati, 2012).

Selain dampak fisik dan dampak sosial yang terjadi, gempa ini juga mengakibatkan dampak non-fisik yaitu trauma yang dirasakan masyarakat terutama pada anak-anak. Trauma yang terjadi pada korban bencana gempa ini, bukanlah masalah yang dapat dibiarkan berlarut-larut. Korban bencana harus melakukan pemulihan trauma atau trauma healing, agar korban dapat melanjutkan kehidupan secara normal sebagaimana mestinya sebelum adanya bencana gempa. Selain menimbulkan kesedihan, korban juga merasakan trauma seperti ketakutan terhadap bencana, dan trauma pada anak-anak yang dapat menghilangkan keceriaan anak-anak (Rahman, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas maka KKN Tematik Tanggap Bencana 2022 dari Institut Teknologi Sumatera (ITERA) hadir sebagai bentuk dari kepedulian mahasiswa ITERA terhadap isu yang sedang terjadi di Sumatera. Hal ini sejalan dengan visi dan misi ITERA yaitu ITERA for Sumatera. Kemudian melalui KKN Tematik ini, diharapkan dapat membantu meringankan beban dan memulihkan psikologi dari masyarakat yang terdampak bencana tersebut.

METODE

Metode terkait kegiatan trauma healing yang dilakukan menggunakan dua konsep yaitu terapi bermain dengan peralatan bermain dan terapi tari untuk mengendalikan emosi (psikis). Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dilakukan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru SDN 04 Sipa Rayo untuk menyusun rencana kegiatan, jadwal dan siswa yang akan terlibat dalam

kegiatan ini. Rencana kegiatan yang diusulkan yaitu play therapy dan dance therapy. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan hiburan agar kembalinya suasana ceria dan dukungan secara psikis sehingga diharapkan bisa memulihkan trauma yang terjadi pasca gempa di Pasaman Barat. Tahap pelaksanaan merupakan tahap terakhir dimana rencana kegiatan dilaksanakan. Play Therapy menjadi metode dalam penanganan terhadap rasa trauma yang dihadapi korban terutama pada anak-anak di Pasaman Barat yang terkena dampak gempa, karena metode play healing atau bermain ini ialah media alami yang bertujuan agar anak-anak dapat mengobati trauma dari keadaan yang mencekam sehingga akan kembali dalam keadaan ceria dan bahagia (Mulyasih, 2019a). Play Therapy menjadi salah satu metode dan teknik konseling yang efektif diterapkan oleh orang dewasa kepada anak-anak berdasarkan konsep bermain dalam bentuk komunikasi antara anak-anak dengan pengisi kegiatan ini untuk melakukan intervensi menyadari potensi mereka untuk memecahkan masalah (Maspupatun, 2017).

Play Therapy juga dapat menghilangkan beberapa permasalahan seperti kekhawatiran, mengurangi batasan, hambatan dalam diri, frustrasi dan memiliki masalah pada emosi yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak-anak yang kurang sesuai dan juga diharapkan anak-anak dapat bermain dan lebih kooperatif dan dapat dengan mudah diajak untuk bekerja sama dalam proses terapinya (Mulyasih, 2019b).

Kegiatan penyembuhan luka fokus pada permainan yang memberikan edukasi bagi anak. Kegiatan bermain dilakukan secara berkelompok dan bermain merupakan salah satu cara yang tepat bagi anak. Dengan melakukan kegiatan ini, anak-anak tidak menyaman sebelum gempa, tetapi saya merasa mereka menikmati situasi yang bahagia. Pelaksanaan permainan ini disertai dengan terapi tari sebagai musik pelengkap sebagai salah satu lomba yang bertujuan untuk mengekspresikan emosi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trauma Healing merupakan salah satu rangkaian kegiatan perencanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema penanggulangan bencana pada Rabu, 16 Maret 2022, mulai pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Berlokasi di SDN 04 Sipa Rayo Jorong (Dusun) Bungo Tanjung, Nagari (Desa) Malampah, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Kepala sekolah dan guru SDN 04 Sipa Rayo berpartisipasi dalam pemulihan trauma anak-anak pasca gempa. Penanganan trauma yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan dan memulihkan kondisi emosional anak. Kegiatan ini berlangsung dalam berbagai jenis permainan yang dimainkan secara individu maupun kelompok.

Trauma healing memiliki peran sangat penting bagi anak karena anak-anak sulit dalam mengekspresikan kecemasan dan ketakutan anak yang muncul dikarenakan gempa dan tanah longsor. Anak juga cenderung kesulitan bercerita tentang sikap kecemasan dan ketakutan yang berlebihan yang mereka rasakan (Mulyasih, 2019b). Anak yang terkena bencana perlu mendapat penanganan yang cukup serius untuk meminimalkan gangguan psikologis akibat jangka panjang yang dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan anak. Penanganan yang diperlukan untuk meminimalisir gangguan psikologis tersebut antara lain meringankan trauma yang dirasakan oleh korban dengan menghibur, mengajari untuk mengendalikan emosi, serta melatih untuk menciptakan suasana yang tidak merasa jenuh (Siregar, 2016).

Untuk mengurangi dampak trauma akibat bencana, terapi bermain telah diusulkan sebagai intervensi penyembuhan trauma untuk anak-anak. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa terapi bermain merupakan terapi potensial bagi anak yang mengalami trauma saat bencana untuk memberikan suasana ceria dan mengatasi masalah yang diderita melalui bermain dengan ceria (Sholihat, 2017). Dunia anak hampir seluruhnya merupakan dunia tindakan dan aktivitas. Game adalah bahasa anak-anak, jadi anak-anak memiliki imajinasi yang sangat luas dalam dunia game mereka sendiri, sehingga permainan merupakan metode yang efektif untuk mengatasi kecemasan pada anak. Sejumlah penelitian dan kajian mengenai peran dan fungsi bermain dalam perkembangan anak telah ditemukan (Salamor, 2020).



Gambar 1. Anak-anak yang terlibat sangat antusias mengikuti kegiatan

Kegiatan trauma healing yang akan diadakan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah SDN 04 Sipa Rayo Ibu Ramaiyetti, S.Pd. Siswa yang mengikuti kegiatan trauma healing ini adalah siswa kelas 1 sampai kelas 6 dari 70 siswa yang bersekolah di SD tersebut. Gambar 2 menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan penanganan trauma. Praktek penyembuhan trauma berlangsung di kamp-kamp pengungsi disediakan oleh sekolah karena tidak memungkinkan untuk memakai ruangan kelas untuk sementara dikarenakan adanya kerusakan akibat pasca gempa bumi yang terjadi. Mahasiswa KKN yang mengadakan kegiatan trauma healing akan menerapkan dua konsep yaitu play therapy dengan memanfaatkan media permainan, dan dance therapy untuk mengontrol emosi yang terjadi sesuai bencana gempa serta psikis anak.



Gambar 2. Kegiatan menulis sambutan oleh anak-anak korban gempa

Pada Gambar 2 ditampilkan rombongan dari mahasiswa KKN Tematik Tanggap Bencana 2022 dari ITERA mendatangi tempat pengungsian korban gempa di Pasaman Barat, dan melakukan perkenalan kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk melakukan pendekatan dengan anak-anak sekitar lokasi bencana gempa bumi di Pasaman Barat.

Kegiatan tersebut juga mencakup penyembuhan trauma melalui pendekatan artistik, mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan kreatif seperti menggambar dan melukis dengan tema lingkungan, dan membantu anak-anak untuk mengembangkan masa depan mereka dengan nilai-nilai lingkungan. Pemulihan dari trauma setelah bencana. Selain itu, metode ini juga dapat merangsang kreativitas siswa. Munculnya sifat-sifat kreatif tentunya membantu siswa mengatasi permasalahan hidup karena mendorong mereka untuk mencari solusi yang beragam ketika menghadapi masalah dalam hidup.



Gambar 3. Kegiatan play therapy berupa permainan tarik tambang

Pada gambar 3, pada hari kedua dalam kegiatan KKN Tematik Tanggap Bencana 2022 dari ITERA melakukan play healing berupa permainan tarik tambang yang dilakukan oleh anak-anak. Bahan dan alat yang diperlukan saat lomba yaitu tali tambang, pembatas (tali plastik) dan pita merah (penanda tali). Lomba ini dibagi kedalam 4 kloter setiap sesinya, dimana setiap kloternya itu disesuaikan batas kelas. Sesi pertama, peserta harus berasal dari rentang kelas 1-3. Sesi kedua, peserta harus berasal dari rentang kelas 4-6. Begitu seterusnya sampai seluruh peserta

sudah melaksanakan perlombaan. Perlombaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan pengalihan trauma yang selama ini dirasakan oleh anak-anak korban gempa.



Gambar 4. Kegiatan play therapy berupa permainan pacu kelereng

Pada gambar 4, kegiatan selanjutnya yaitu play healing berupa permainan pacu kelereng yang dilakukan oleh anak-anak. Lomba ini cukup sederhana dimana dilakukan dengan tahap yaitu sendok dengan kelereng di atasnya. Anak-anak yang mengikuti kompetisi ini kemudian berlari ke tujuan yang telah ditentukan. Kelereng pesaing jatuh sebelum mencapai garis finish, kontestan tersebut kalah. Bahan dan alat dalam permainan ini yakni kelereng, sendok, pembatas (tali plastik). Lomba ini diadakan kedalam 4 kloter setiap sesinya dimana setiap kloternya diperbolehkan berasal dari kelas yang berbeda. Disamping lombanya yang meriah, lomba ini juga memiliki beberapa manfaat untuk siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa kehati-hatian, sikap pantang menyerah, menumbuhkan sikap disiplin dan tidak gegabah dalam melakukan sesuatu, serta kegiatan ini dapat menjadi pengalihan trauma yang selama ini dirasakan.



Gambar 5. Kegiatan play therapy berupa permainan pacu karung

Pada gambar 5, kegiatan selanjutnya yaitu play healing berupa permainan pacu karung yang dilakukan oleh anak-anak. Lomba pacu karung adalah lomba yang melatih kecepatan dan keseimbangan, dimana para peserta diharuskan memasuki karung dan dituntut dapat mencapai garis finish dengan waktu singkat tetapi dengan

cara melompat. Bahan dan alat yang digunakan yaitu karung dan pembatas (tali plastik). Lomba yang dilaksanakan ini terbagi kedalam 4 kloter dimana masing-masing peserta di kelompokkan berdasarkan kelasnya. Manfaat yang dirasakan juga banyak yaitu melatih keseimbangan dan kecepatan, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap yang tanggap dan cepat bertindak, serta kegiatan ini dapat menjadi pengalihan trauma yang selama ini dirasakan.



Gambar 6. Kegiatan play therapy berupa permainan lomba pena botol

Pada gambar 6, kegiatan selanjutnya yaitu play healing berupa permainan lomba memasukkan pena ke dalam botol yang dilakukan oleh anak-anak. Lomba pena botol juga sudah sering kita lihat didalam perayaan hari-hari besar khususnya pada hari kemerdekaan RI. Lomba pena botol adalah lomba dimana peserta dituntut untuk memasukkan pena kedalam botol yang sudah disediakan. Sebelum ini, siswa di suruh untuk berputar sebanyak 3x dengan tujuan untuk memecah konsentrasi peserta sehingga perlombaan lebih menantang lagi. Bahan dan alat yang digunakan yaitu pena, tali plastik dan botol kosong. Lomba ini dilaksanakan dengan 4 kloter, dimana setiap pesertanya dipilih secara acak tanpa ada ketentuan kelas. Manfaat yang dirasakan juga banyak yaitu untuk melatih ketelitian dan kedisiplinan, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap sabar dan kehati-hatian, serta kegiatan ini dapat menjadi pengalihan trauma yang selama ini dirasakan.



Gambar 7. Kegiatan dance therapy bersama-sama anak-anak peserta

Pada gambar 7, kegiatan selanjutnya yaitu metode lainnya berupa dance therapy, kegiatan menari ini bertujuan agar anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan yang gembira. Menurut Salamor (2020) metode dance therapy merupakan salah satu sifat sebuah kegiatan rekreasi yang membantu anak-anak korban gempa Pasaman Barat untuk mengekspresikan emosi mereka dan menyeimbangkan tubuh dan jiwa mereka, karena setiap anak tidak dapat mengungkapkan perasaan atau rasa trauma yang dialami setelah terjadinya bencana secara langsung, sehingga metode ini dapat efektif dalam hal mengungkapkan permasalahan dan perasaan korban gempa secara non verbal.



Gambar 8. Raut wajah anak-anak sesuai acara trauma healing

Tanya jawab tentang perasaan setelah mengikuti kegiatan yang mengkomunikasikan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Reaksi yang benar-benar dinikmati anak-anak tidak terduga dan ada ekspresi kegembiraan dan kegembiraan yang jelas. Masih banyak anak-anak dengan mimpi besar, seperti dokter, perawat, polisi, tentara, dan guru. Pada saat presentasi ini, wajah mereka riang dan penuh optimisme bahwa suatu hari mereka akan mencapai apa yang mereka perjuangkan, bahkan jika mereka menghadapi rintangan di masa depan. Namun dalam kegiatan ini juga dilakukan simulasi kegiatan penyelamatan diri saat terjadi gempa, dan sejak dini anak-anak belajar apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana.

Hal ini tentunya mengajarkan anak-anak untuk belajar berkomunikasi lebih baik secara emosional, belum lagi harapan anak-anak terhadap pendidikannya, di tengah kepanikan dan ketakutan pasca gempa, mereka tetap bersekolah dengan ceria dan penuh semangat, hal-hal, dll. Dalam situasi seperti itu, anak-anak masih belum dapat mengartikulasikan emosinya, sehingga lebih banyak perhatian harus diberikan kepada mereka. Dibiarkan sendirian, efek psikologis anak adalah kesepian, sedih, dan sulit tidur. Bermain merupakan salah satu bentuk trauma healing yang dapat digunakan untuk melindungi anak dari trauma yang berkelanjutan.

Pada akhir kegiatan yaitu pembagian hadiah bagi pemenang lomba permainan. Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat adanya perubahan ekspresi pada anak-anak karena raut wajah mereka yang lebih ceria dan gembira. Selain perubahan pada raut wajah yang terlihat dari mereka dapat dirasakan juga

kedekatan antara mahasiswa KKN Tematik Tanggap Bencana 2022 dari ITERA dan anak-anak korban gempa di Pasaman Barat.



Gambar 9. Mahasiswa KKN dan DPL dengan Guru SDN 04

Pada gambar 9 merupakan salah satu potret dari KKN Tematik Tanggap Bencana dari ITERA dengan kepala sekolah SD Negeri 4 Sipa Rayo dan juga rekan-rekan guru lainnya. Anggota pelaksanaan kegiatan trauma healing untuk korban bencana di Pasaman Barat mendapatkan sambutan baik dari Kepala Sekolah serta masyarakat sekitar. Hal ini yang membuat kegiatan dalam program KKN TEMATIK Tanggap Bencana dapat berjalan dengan lancar dan juga mendapatkan respon yang ceria dari anak-anak yang merupakan korban gempa.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Tematik Tanggap Bencana 2022 ITERA yaitu SD Negeri 04 SIPA RAYO Jorong Bungo Tanjung Nagari Malampah, Penyembuhan trauma pasca gempa bagi siswa di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, bertujuan untuk memulihkan psikologi anak dan menumbuhkan semangat belajar. Urutan tindakan yang dirancang dengan guru dan kepala sekolah sangat beragam, termasuk terapi bermain dan terapi tari. Kombinasi kedua metode ini menstabilkan pikiran anak. Kegiatan trauma healing ini disambut baik oleh Ibu Ramaiyetti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 04 Sipa Rayo dan rekan-rekan guru, siswa dan orang tua murid. Beliau mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN Tanggap Bencana Bertema ITERA atas tujuan mereka mempromosikan dan memberikan dampak positif bagi kesehatan mental mahasiswa yang mengalami trauma. Tokoh masyarakat dan warga juga menyambut baik kegiatan para orang tua yang antusias melihat kegiatan anaknya berlangsung. Kegiatan trauma healing sendiri telah terbukti di SDN 04 Sipa Rayo dapat mengembalikan senyum anak-anak dan menciptakan rasa kedekatan antara siswa dan mahasiswa KKN Tematik Tanggap Bencana 2022 ITERA.

DAFTAR PUSTAKA

- Maspupatun, I. *Keefektifan Play Therapy* untuk Penanganan *Stress* Pasca Trauma Bencana Alam. Proc. Int. Conf. 100–109 (2017).
- Mulyasih, R. & Putri, L. D. *Trauma Healing* Dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Propinsi Banten. *Bantenese - J.Pengabdi. Masy.* 1, (2019a).
- Mulyasih, R. & Diniazrizki, L. *trauma healing play terapy* pada anak-anak terkena sumur propinsi banten Raya **Corresponding author* © 2019 Penerbit PS2PM FISIPKUM UNSERAAll rights reserved pendahuluan #Banten berduka, hastag yang memuat berita mengenaipemberitaan tsunami yang menimp. (2019b).
- Noverita, Mulyadi & Mudatsir. Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Berobat Di Puskesmas Peukan Baro. *J. Ilmu Keperawatan* 5, 67–78 (2018).
- Rahman, A. Analisa Kebutuhan Program Trauma *Healing* untuk Anak-anak Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Sungai Pua Tahun 2018: Implementasi Manajemen Bencana. *Menara Ilmu* 12, 1–6 (2018).
- RBI, R. B. *RBI : Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta : BNPB. (2016).
- Rusmiyati, C. & Hikmawati, E. *Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi (Sosial Impact of Psychological Treatment Merapi Disaster Victims)*. *J.Informasi.* 17, 97–110, (2012).
- Salamor, A. M , Salamor, Y. B. & Ubwarin, E. *Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.* 1, 317–321 (2020).
- Sholihat, I , Nasrullah, D. D ., Syekh, I. & Cirebon, N. *Konseling Pada Anak Korban Bencana Alam : Play Therapy Perspektif.* 3, 119–125 (2017).
- Siregar, A. Z. & Husmiati. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, K. S. *Healing, Trauma Victims, Children Healing, Trauma Eruption, Sinabung Mountain.* 57–64 (2016).